

SKRIPSI

**DETERMINAN PERILAKU PERINEAL HYGIENE PADA
REMAJA PUTRI: *LITERATURE REVIEW***

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Munarotul Khusna

17.0604.0019

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2021

i

Universitas Muhammadiyah Magelang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi remaja (Nisa et al., 2020). Salah satu upaya dalam menjaga kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui menjaga dan memelihara kebersihan permukaan gerbang vagina (vulva). Namun, hal ini membutuhkan penanganan yang tepat agar tidak menimbulkan dampak buruk dalam kesehatan (Fathin Humairoh, Syamsulhuda Budi Musthofa, 2018).

Perawatan diri yang kurang selama menstruasi bisa diakibatkan oleh kurangnya kesadaran akibat dari kurangnya informasi yang memadai yang diperoleh para remaja putri mengenai bagaimana menjaga kebersihan saat menstruasi. Selain itu, masih banyaknya anggapan di berbagai negara bahwa topik menstruasi masih menjadi hal yang tabu untuk dibahas, malah dianggap sebagai sesuatu yang memalukan. Mitos-mitos yang ada di masyarakat kebanyakan juga memiliki implikasi yang negatif pada kesehatan perempuan, salah satunya pada kebersihan menstruasi mereka (Solehati et al., 2018).

Pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene* juga memiliki pengaruh bagi perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi penting untuk remaja agar mereka mempunyai informasi dan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi (Sekarsari et al., 2018). Upaya peningkatan kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan pada remaja sangat penting dilakukan, karena jika remaja tidak mengetahui cara – cara *personal hygiene* yang benar maka akan timbul beragam masalah seperti pengeluaran cairan vagina *flour albus*, iritasi

timbulnya masalah infeksi pada saluran kemih, bau yang tidak menyenangkan dan infeksi pada daerah vagina (*vaginitis*) (Mukarramah, 2020).

Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, jarang mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi. Penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah penyakit yang muncul karena kurang menjaga *hygiene* terutama saat menstruasi (Yusiana & Saputri, 2016). Infeksi yang terjadi disebut infeksi endogen, yaitu infeksi dari dalam alat reproduksi yang disebabkan pertumbuhan kuman yang berlebihan di dalam alat reproduksi yang disebabkan oleh bakteri dan kandida (jamur), seperti keputihan (Kartika, 2018).

Penelitian United Nation Children Fund (UNICEF) di Indonesia pada 2015 menemukan fakta 1 dari 6 anak perempuan terpaksa tidak masuk sekolah selama satu hari atau lebih, pada saat menstruasi. Remaja di perkotaan mendapat sumber informasi mengenai kebersihan menstruasi dari ibu sebanyak 60% dan di desa 58%, dengan memberikan informasi mengenai waktu *menarche* (usia pertama kali menstruasi), cara membersihkan pembalut dan mengatasi gejala seperti rasa sakit atau bau. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) sebagian besar remaja putri membicarakan kesehatan reproduksi dengan teman 60%, ibu 44%, dan guru 43%. Diketahui bahwa ada pengaruh teman sebaya sebanyak 2,963 kali lebih besar mendukung perilaku kebersihan pada saat menstruasi (Suryati, 2012) dalam (Hanissa et al., 2017).

Di Indonesia perawatan diri selama menstruasi masih banyak dipengaruhi oleh keyakinan sosiokultural. Penelitian Roasih (2009) pada masyarakat Jawa ditemukan bahwa jika remaja putri sudah mengalami *menarche*, para ibu selalu menasihati anaknya agar minum jamu kapur sirih untuk menghindari keluhan gatal-gatal di daerah kelamin (Solehati et al., 2018).

Hasil penelitian di SLTP Bogor menyatakan bahwa remaja putri yang melakukan perawatan genitalia secara benar pada saat tidak menstruasi sebesar 49,6% dan

sebesar 45,5% remaja putri yang melakukan perawatan dengan benar pada saat menstruasi. Hasil ini membuktikan bahwa rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (Avianty, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *hygiene* diantaranya studi tentang perempuan dalam kelompok usia reproduksi berisiko terhadap ISK selama kehidupan mereka yaitu ketika mengalami menstruasi, kehamilan, dan persalinan. Penyebab utama ISK antara lain imunitas yang lemah (10%), perilaku *personal hygiene* yang kurang saat menstruasi (30%), dan lingkungan yang tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%) (Nisa et al., 2020). Hasil penelitian mengatakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya semakin baik dan pengetahuan itu sendiri di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, sumber informasi dan pengalaman. Responden yang kurang pengetahuannya mengenai *personal hygiene* dan cara melakukan *personal hygiene* saat menstruasi mempunyai resiko lebih tinggi terserang penyakit seperti keputihan dan iritasi vagina (Yeni Devita, 2017). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan (Sekarsari et al., 2018). Selain pengetahuan, sikap remaja terhadap *personal hygiene* juga dapat mempengaruhi perilaku remaja saat menstruasi. Hal ini ditunjukkan bahwa remaja yang mempunyai sikap negatif lebih cenderung mempunyai perilaku kurang baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi (Mukarramah, 2020).

Dari paparan diatas, diketahui bahwa peneliti sebelumnya meneliti tentang faktor-faktor perilaku *perineal hygiene* berkaitan dengan tingkat pengetahuan, sumber informasi, pendidikan sehingga penelitian ini akan berupaya menyampaikan gambaran secara menyeluruh mengenai faktor-faktor perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi melalui *literatur review*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *perineal hygiene* pada remaja putri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *hygiene* pada remaja putri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dan masukan dalam rangka mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *perineal hygiene* pada remaja putri.

1.4.2 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan melakukan pencegahan terkait kesehatan berkaitan dengan *personal hygiene* bagi masyarakat.

1.5 ccRuang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup masalah

Lingkup masalah dari penelitian ini adalah studi *literature* dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *perineal hygiene*.

1.5.2 Lingkup Subjek

Subjek dari penelitian *literature review* ini adalah remaja putri awal yang sudah mengalami menstruasi.

1.5.3 Keaslian Penelitian

Tabel 1.5 Keaslian penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	(Sari & Agustin, 2018)	Hubungan Sikap dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Siswi Kelas VIII Di SMP N 1 Masaran	Observational analitik dengan pendekatan cross sectional.	Diperoleh ada hubungan positif dan signifikan antara sikap dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi koefisien korelasi $\pi = 0,771$ dengan tingkat signifikansi 0,00 ($P < 0,05$).	Menganalisa dari tiap variabel penelitian sebagai informasi untuk mengetahui hubungan sikap dengan tindakan remaja putri tentang <i>personal hygiene</i> pada saat menstruasi
2.	(Hanissa et al., 2017)	Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di Smp Pgri 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017	Wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>) dalam pengumpulan data.	Menunjukkan perbedaan perilaku yang signifikan antara siswi yang mengikuti PKPR dan tidak mengikuti PKPR.	Gambaran perilaku personal hygiene berdasarkan pengaruh dukungan sosial.
3.	(Mukarramah, 2020)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi	Penelitian <i>korelasional</i> dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Ada hubungan antara pengetahuan remaja putri terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi (P-value = 0,000). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja	Penggunaan media informasi sebagai sumber pengetahuan remaja putri dalam perilaku <i>personal hygiene</i> .

				putri terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.	
4.	(Nisa et al., 2020)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019	Merupakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>explanatory research</i> dan desain studi <i>cross sectional</i> .	Tidak ada hubungan antara kepercayaan terhadap mitos menstruasi (p-value = 0,776, rho = 0,028, rank spearman) dan jumlah media informasi (p-value = 0,366, rho = 0,088, rank spearman) dengan praktik personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang. Ada hubungan antara pemanfaatan sarana prasarana (p-value = 0,031, rho = 0,207, rank spearman) dan dukungan teman (p-value = 0,005, r = 0,271, pearson product moment) dengan praktik personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang.	Metode bertukar informasi dengan teman sebaya.
5.	(Anjan & Susanti, 2019)	Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri	Desain deskriptif <i>korelasional</i> dengan menggunakan metode <i>cross sectional</i> .	Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan antara sumber informasi dari orang tua terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi	Sumber informasi melalui media telekomunikasi.

Saat Menstruasi

remaja putri SMP
N 1 Gamping
Sleman.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perilaku

Perilaku adalah tindakan dari manusia sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Faktor-faktor yang membentuk perilaku untuk intervensi dalam pendidikan kesehatan adalah salah satunya dijelaskan dalam Teori Lawrence Green. Teori Lawrence Green menyebutkan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (Restiwi, 2018)

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. Dapat dikatakan faktor predisposisi ini sebagai preferensi pribadi yang dibawa seseorang atau kelompok ke dalam suatu pengalaman belajar.

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Faktor pemungkin merupakan faktor estenden yang memungkinkan suatu atau motivasi dapat terlaksana, termasuk didalamnya keterampilan dan sumber daya pribadi disamping sumber daya masyarakat.

3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor penguat adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan, memperoleh dukungan atau tidak. Faktor penguat merupakan faktor penyerta (yang datang sesudah) perilaku dan berperan bagi menetap atau melenyapnya perilaku itu.

2.2 Konsep *Perineal Hygiene*

2.2.1 Definisi *Perineal Hygiene*

Perineal hygiene adalah suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan, dan mencegah timbulnya penyakit (Mardani & Priyoto, 2010) dalam (Sekarsari et al., 2018). *Perineal hygiene* genitalia merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan (Tapparan & Pandelaki, 2013) dalam (Sekarsari et al., 2018). Perilaku *hygiene* menstruasi ini penting dilakukan karena jika tidak diterapkan dengan baik akan berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi wanita (Kartika, 2018).

2.2.2 Perilaku *Perineal Hygiene*

Pengetahuan *personal hygiene* yang kurang akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang. Bila pengetahuan baik maka akan membentuk sikap dan perilaku yang baik dan begitu pula sebaliknya jika pengetahuan *personal hygiene* kurang maka dampak buruk yang akan terjadi selalu diabaikan. Hal ini karena berdasarkan kajian teoritis yang ada salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene*. Namun perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Yeni Devita, 2017). Dampak yang ditimbulkan apabila *personal hygiene* yang kurang baik diantaranya timbulnya infeksi vagina yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan (Rahman & Astuti, 2014) dalam (Sekarsari et al., 2018). Salah satu pencegahan yang penting adalah membersihkan organewanitaan dengan benar yaitu dari arah depan kebelakang lalu kearah anus dan

tidak boleh sebaliknya, tidak dianjurkan menggunakan sabun kimiawi, hindari vagina dalam keadaan lembab berkepanjangan, dianjurkan mencukur bulu yang ada pada area vagina bila sudah panjang, tidak memakai celana dalam yang terbuat dari bahan katun atau bahan yang meresap keringat (Yusiana & Saputri, 2016) dalam (Sekarsari et al., 2018).

2.2.3 Determinan Perilaku *Perineal Hygiene*

1. Faktor predisposisi :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga seseorang mampu mengambil keputusan dan membentuknya menjadi suatu sikap. Teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2007) menyebutkan bahwa pengetahuan akan membuat seseorang mampu mengambil keputusan. Pendidikan kesehatan seringkali mengalami kendala karena keterbatasan pengetahuan antara edukator dengan sasaran di mana bahasa dan logika yang dimiliki oleh edukator tidak sama dengan sasaran pendidikan. Selain itu topik yang tabu atau dianggap memalukan juga menjadi pembatas antara edukator dengan sasaran pendidikan (Sitohang & Adella, 2020).

b. Kepercayaan

Sosiolkultural yang berbeda-beda juga akan mempengaruhi perawatan diri remaja putri saat menstruasi (Solehati et al., 2018). Perbedaan dalam mitos budaya memberikan dampak pada komunitas masyarakat terkait praktik *personal hygiene* saat menstruasi yang berbeda pula. Intervensi budaya dalam hal ini tentu tidak selalu benar secara ilmiah sehingga kemudian disebut sebagai mitos dalam budaya. Banyak mitos-mitos yang berkembang di masyarakat terkait menstruasi, semakin seseorang percaya dengan mitos-mitos tersebut memungkinkan seseorang jauh dari perilaku *personal hygiene* yang sehat dan benar saat menstruasi (Nisa et al., 2020).

c. Pendidikan

Pendidikan kesehatan memiliki peranan penting dalam mendukung angka partisipasi kesehatan masyarakat dalam mendukung akselerasi kualitas kesehatan masyarakat. Secara umum pendidikan kesehatan bertujuan untuk perubahan perilaku individu dan budaya masyarakat sehingga mampu menunjukkan perilaku budaya yang sehat. Menurut Mubarak (2007), berbagai faktor yang memungkinkan dapat berpengaruh pada pendidikan kesehatan adalah pemberian materi pendidikan, media penyuluhan, serta sasaran yang akan diberikan intervensi. Meningkatnya pengetahuan responden disebabkan karena penjelasan dan pengarahan yang diberikan dalam bahasa yang terbuka, sehingga remaja mudah memahami dan mengerti tentang *personal hygiene* yang disampaikan dan dapat memperaktekannya. (Komariyah & Mukhoirotin, 2018).

2. Faktor pemungkin :

Sarana dan prasarana/fasilitas

Gharoro (2013) mengatakan bahwa banyak remaja perempuan kurang memahami menstruasi akibat dari kurangnya perolehan informasi yang memadai terkait isu perawatan diri tentang menstruasi. Masih banyaknya sikap orang tua dan masyarakat yang kurang terbuka dalam mendiskusikan perawatan diri saat menstruasi dengan remaja tersebut bisa menjadi penghalang bagi remaja untuk mendapatkan hak informasi yang tepat. Pemahaman yang kurang memadai tentang perawatan diri saat menstruasi tersebut dapat menyebabkan remaja puteri berisiko mengalami masalah reproduksi (Solehati et al., 2018).

3. Faktor penguat :

Sikap dan perilaku

a. Petugas kesehatan

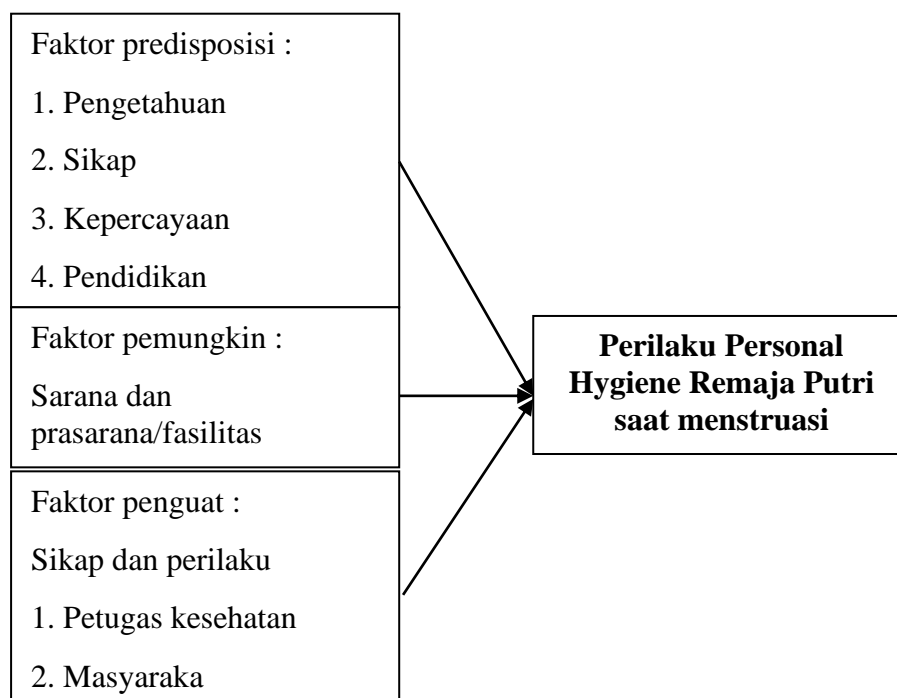
Sumber informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan mengenai pengelolaan faktor

risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan memulihkan penyakit. Sumber informasi dari tenaga kesehatan terkait dengan perilaku *personal hygiene* sangat penting agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja, terutama bagi remaja putri yang baru mengalami menstruasi, karena pengalaman baru yang mereka jalani sebagai perempuan seutuhnya (Anjan & Susanti, 2019).

b. Masyarakat

Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap, minat, penampilan dan perilaku remaja (Anjan & Susanti, 2019).

2.3 Kerangka Teori



Sumber; Green, L dalam Notoatmodjo, 2010 dalam (Gamis, 2018)

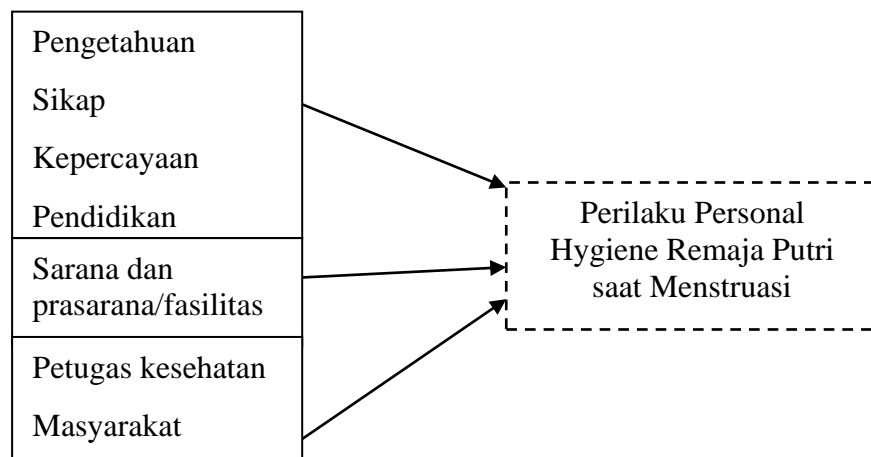
Gambar 1 2.3 Kerangka Teori

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature Review*. *Literature review* adalah analisis terintegrasi (bukan hanya ringkasan) tulisan ilmiah yang terkait langsung dengan pertanyaan penelitian. Artinya, *literatur* menunjukkan korespondensi antara tulisan-tulisan dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. *Literature review* dapat berupa karya yang berdiri sendiri atau pengantar untuk makalah penelitian yang lebih besar, tergantung pada jenis kebutuhannya (Nursalam, 2020).

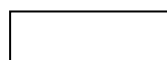
3.2 Kerangka Konsep



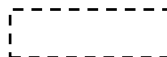
Sumber; (Gamis, 2018)

Gambar 2 3.2 Kerangka Konsep

Keterangan



:Variabel Independen



:Variabel Dependen

3.3 Setrategi Pencarian *Literature*

3.3.1 Protokol dan Registrasi

Rangkuman keseluruhan dalam bentuk *literature review* mengenai determinan perilaku *perineal hygiene* pada remaja putri. Protokol dan evaluasi dari *literature review* menggunakan metode PRISMA *checklist* untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review* (Nursalam, 2020).

3.3.2 Database pencarian

Pencarian *literature* dilakukan menggunakan *database* Google Scholar dan *Pubmed* pada bulan Februari 2021. Artikel yang diambil dari tahun 2017 – 2021. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sumber data sekunder berupa artikel jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian dan judul penelitian (Nursalam, 2020).

3.3.3 Kata kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (*AND* dan *OR*) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan, Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan *Medical Subject Heading* (*MeSH*) dan terdiri dari sebagai berikut;

Tabel 3.3 Kata Kunci Literature Review

Determinan	Perilaku <i>hygiene</i>	Remaja putri
<i>OR</i>	<i>OR</i>	<i>OR</i>
Faktor-faktor	Perilaku <i>hygiene</i>	Remaja
<i>OR</i>	<i>OR</i>	<i>OR</i>
<i>Determinants</i>	<i>Menstrual hygiene</i>	<i>Teenage</i>

3.4 Kriteria Inklusi dan Ekslusi

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan *PICOS framework*, yang terdiri dari:

- a. *Population/problem* yaitu populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai tema yang sudah ditentukan.
- b. *Intervention* yaitu suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.
- c. *Comparation* yaitu intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembandingan, jika tidak ada bisa menggunakan kelompok kontrol dalam studi yang terpilih.
- d. *Outcome* yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.
- e. *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan di *review* (Nursalam, 2020).

Tabel 2.4 Kata Kunci Literature Review

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	Studi berfokus pada remaja putri awal yang sudah menstruasi.	Studi yang berfokus pada remaja putri keseluruhan.
<i>Intervention</i>	Studi yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku <i>hygiene</i> remaja saat menstruasi	Studi yang membahas determinan <i>hygiene</i> secara umum.
<i>Comparation</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Outcome</i>	Studi yang menjelaskan	Studi yang membahas

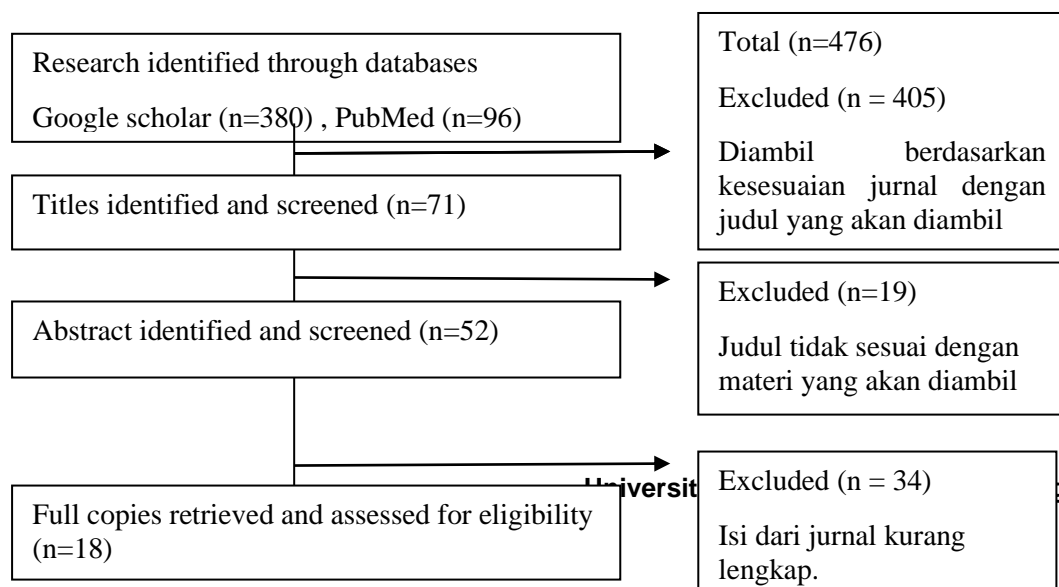
	faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi pada remaja awal.	diluar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi
<i>Study Design and publication type</i>	<i>Cross-Sectional studies</i>	Selain <i>Cross-Sectional studies</i>
<i>Publication years</i>	2017 – 2021	2016
<i>Language</i>	Bahasa Indonesia dan Inggris	Selain bahasa Indonesia dan Inggris

3.5 Seleksi studi dan Penilaian Kualitas

3.5.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian melalui Google Scholar dan *PubMed* dengan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan MeSH, peneliti menemukan 476 (380 Google Scholar, 96 *PubMed*) artikel. Hasil pencarian yang sudah didapat kemudian diseleksi berdasarkan judul dan didapat sejumlah 71 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining lagi berdasarkan jenis artikel sehingga tersisa 52 artikel. Selanjutnya peneliti melakukan skrining berdasarkan isi dari artikel didapat 18 (17 dari Google Scholar dan 1 *PubMed*) artikel yang kemudian akan digunakan dalam *literature review*. Hasil seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam diagram flow di bawah ini;

Gambar 3.5 diagram flow



3.5.2 Penilaian kualitas

Analisis kualitas metodologi dalam setiap studi (n;18) dengan *checklist* daftar penelitian dengan beberapa pertanyaan untuk menilai kualitas dari studi. Penilaian kriteria diberi nilai 'ya', 'tidak'. 'tidak jelas' atau 'tidak berlaku', dan setiap kriteria dengan skor 'ya' diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol, setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlah. *Critical appraisal* untuk menilai studi yang memenuhi syarat dilakukan oleh para peneliti. Jika skor penelitian setidaknya 50% memenuhi kriteria *critical appraisal* dengan nilai cut-off yang telah disepakati oleh peneliti, studi dimasukkan ke dalam kriteria inklusi. Peneliti mengecualikan studi yang berkualitas rendah untuk menghindari bias dalam validasi hasil dan rekomendasi ulasan. Dalam skrining terakhir, 18 studi mencapai skor lebih tinggi dari 50% dan siap untuk melakukan sintesis data, dan artikel yang digunakan dalam *literature review* terdapat 18 buah.

Resiko bias dalam *literature review* ini menggunakan asesmen pada metode penelitian masing-masing studi, yang terdiri dari (Nursalam, 2020):

1. Teori: desain kurang sesuai, sudah kadaluarsa dan kredibilitas yang kurang.
2. Desain: desain kurang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Sample: ada 4 hal yang harus diperhatikan yaitu populasi, sampel, sampling, dan besar sample yang tidak sesuai dengan kaidah pengambilan sample.
4. Variabel: variable yang ditetapkan kurang sesuai dari segi jumlah, pengontrolan variabel perancu, dan variabel lainnya.
5. Instrumen: instrumen yang digunakan tidak memiliki sensitivitas, spesivikasi dan validitas-reliabilitas.
6. Analisis data: analisis data tidak sesuai dengan kaidah analisis yang sesuai dengan standar.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi itu terdiri dari pengetahuan, sumber informasi, sikap, sarana dan prasarana, usia dan dukungan sosial. Dari beberapa faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi yaitu berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam sikap, bagaimana memanfaatkan sumber informasi dan bagaimana menerapkan sarana dan prasarana. Meskipun ada penelitian yang menyebutkan tidak ada hubungannya antara sarana dan prasarana dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi akan tetapi aspek ini tidak bisa diabaikan karena sanitasi lingkungan dapat mencegah timbulnya penyakit.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk pihak terkait dalam meningkatkan derajat kesehatan khususnya mengenai *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

5.2.2 Bagi masyarakat

Edukasi harus terus dilakukan untuk memberikan informasi sehingga meningkatkan pengetahuan kepada remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi serta dapat meningkatkan derajat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D., & Ariyanti, F. (2020). Perilaku Menstrual Hygiene Remaja: Studi Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Kota Depok. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(2), 23–29. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/10169>
- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.116>
- Astuti, & Ratna, D. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul.*
- Avianty, I. (2020a). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Genital Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 56–63.
- Avianty, I. (2020b). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Organ Genital Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. *Promotor*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i1.3145>
- Batubara, & Maria, H. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Remaja Putri Tentang Personal hygiene Saat Menstruasi di SMA Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun 2016. *Journal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 1, 69–78.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Dwiyati, D., & Arumti Sudarno, H. (2019). Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Dengan Intellectual Disability. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.31603/nursing.v6i1.2405>
- Fathin Humairoh, Syamsulhuda Budi Musthofa, L. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 745–752.
- Gamis, D. G. A. L. (2018). Determinan Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksterna Wanita Di SMA Advent Bitung Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018.
- Handayani, S., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2017). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri dalam Penanganan dan Pencegahan Keputihan pada Siswi SMK Negeri 11 Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(3), 629–636.

- Hanissa, J., Nasution, A., & Arsyati, A. M. (2017). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di SMP PGRI 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017. *Hearty*, 5(2). <https://doi.org/10.32832/hearty.v5i2.1057>
- Hubaedah, A. (2019). *Relationship Between Knowledge And Behavior Of Vulva Hygiene When Menstruate With The Event Of Pruritus Vulvae In Adolescents*. 9(2), 58–62.
- Kamila, K., & Wiwik Eko, P. (2020). *Determinan Personal Hygiene pada Siswa - Siswi Asrama*. 4(01), 239–247.
- Kartika, C. S. (2018). Analisis Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di 3 SMP Wilayah Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*. <http://ejournal.stikessalsabilaserang.ac.id/index.php/JIKD/article/view/32>
- Komariyah, L., & Mukhoirotin. (2018). Potensi Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi. *Jurnal Edu Nursing*, 2(1), 28–34. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/edunursing/article/view/1257/806>
- Linda, M., Masrizal, M., & Jamil, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education terhadap Perilaku Perineal Hygiene Remaja Putri di MTs Pondok Pesantren Khairul Ummah, Pasir Penyu. *Jurnal Penelitian Kesehatan" ...*, 11(5), 76–82. <http://forikes-journal.com/index.php/SF/article/view/896>
- Lutfiati, & Eva, D. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia pada Pelajar Putri di SMKN 7 Surakarta*.
- Mukarramah, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*. <http://jurnalstikesluwुरaya.ac.id/index.php/eq/article/view/33>
- Nisa, A. H., Winarni, S., Dharmawan, Y., & Biostatistika, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 145–151.
- Nursalam. (2020). *Penulis Literature Review Dan Systematic Review Pada Pendidikan Kesehatan (Contoh)*.
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>
- Pythagoras, K. C. (2017). Personal Hygiene Remaja Putri ketika Menstruasi. *J Promkes*, 5, 12–24.

- Restiwi, T. (2018). Perbedaan Perilaku reproduksi Remaja yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di SMAN 1 Kendari Provinsi Sulawesi Tengah. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Sari, R. P., & Agustin, K. (2018). Hubungan Sikap dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Siswi Kelas VIII Di SMP N 1 Masaran. *Jurnal Ilmiah Maternal*. https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/637
- Sekarsari, I., Fitriana, R. N., Ardiani, N. D., Program, M., Sarjana, S., Universitas, K., Husada, K., Program, D., Sarjana, S., Universitas, K., & Husada, K. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan praktik kebersihan Perineal pada Siswi SMKN 1 Sine Ngawi*. 1–13.
- Sitohang, N. A., & Adella, C. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Dharma Pancasila Tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.146>
- Solehati, T., Trisyani, M., & Kosasih, C. E. (2018). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Keluhan Tentang Menstruasi Diantara Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2.110>
- Suiraoaka, I., & Supariasa, I. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Suryani, L. (2019). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru*. 2, 24–35.
- Tarigan, W. (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri kelas 7 dan 8 di SMP N 141 Jakarta Selatan Tahun 2012*.
- Tarwoto, & Wartonah. (2010). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Wahyudi, A. setiya, Asmoro, C. P., & Suarilah, I. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(2), 104–113.
- Wardani, S. P. D. K., & Nurulicha. (2019). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi dan Faktor Lainnya Pada Pesonal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan*, 8(1), 1–13.

- Yeni Devita, N. K. (2017). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal hygiene dengan Cara Melakukan Personal Hygiene dengan benar Saat Menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru*. 64–68.
- Yusiana, & Saputri. (2016). Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi. *Jurnal STIKES*, 9(1).